

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut temuan serta analisis oleh penulis diatas, dapat ditentukan bahwa:

1. Ukuran lahan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap produktivitas. Artinya, semakin luas lahan yang dimiliki, justru cenderung menurunkan produktivitas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lahan yang tidak optimal menjadi faktor utama turunnya produktivitas di beberapa wilayah.
2. Jumlah produksi kelapa sawit berdampak positif serta signifikan pada produktivitas. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan dari satuan luas lahan, maka produktivitas akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi hasil panen per hektar sangat krusial dalam meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit.
3. Total tenaga kerja mempunyai dampak negatif serta tidak signifikan pada produktivitas. Meskipun tenaga kerja menjadi bagian penting dalam kegiatan produksi, hasil penelitian ini menandakan yakni penambahan pekerja tidak selalu meningkatkan produktivitas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja atau ketidakefisienan dalam pemanfaatannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh penulis diatas, adapun saran yang bisa diberikan, diantaranya:

1. Optimalisasi Pengelolaan Lahan

Pemerintah dan pelaku perkebunan perlu fokus pada efisiensi dan manajemen lahan, bukan hanya pada perluasan. Pelatihan mengenai tata kelola lahan yang baik serta pemanfaatan teknologi pertanian modern perlu ditingkatkan agar lahan yang tersedia bisa memberikan hasil maksimal.

2. Peningkatan Produktivitas Melalui Inovasi dan Teknologi

Perkebunan kelapa sawit perlu menggunakan teknologi tepat guna serta bibit unggul untuk meningkatkan hasil produksi per hektar. Pendekatan berbasis data (data-driven agriculture) juga bisa diterapkan untuk memantau hasil panen dan efisiensi lahan secara real-time.

3. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Diperlukan pelatihan dan pembinaan rutin bagi tenaga kerja agar mereka memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perkebunan kelapa sawit modern. Jumlah tenaga kerja harus disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan agar tidak menimbulkan pemborosan biaya operasional.

4. Fokus pada Provinsi dengan Potensi Tertinggi

Pemerintah dan investor dapat memprioritaskan intervensi dan program peningkatan produktivitas pada provinsi-provinsi dengan potensi produksi tinggi seperti Riau, Sumatera Utara, dan Kalimantan Tengah, dengan tetap memperhatikan keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan.